Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol 7 No. 2 Oktober 2021
Universitas Ubudiyah Indonesia
e-ISSN : 2615-109X

Hubungan Kualitas ANC dengan Kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2021

Relationship between ANC Quality and K4 Visits in the Glumpang Tiga Health Center Working Area, Pidie Regency

Zaitun[1], Salamah[2],
[1,2,]Akbid Darul Husada, Aceh, Indonesia
* Corresponding author : [1]zaitunumrah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs dicanangkan pemerintah adalah memastikan kesehatan dan kesejahteraan bagi semua penduduk pada setiap tahap kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak serta mengurangi dan mengelola resiko kesehatan. Cakupan K4 di Kabupaten Pidie merupakan cakupan terendah peringkat kempat dari bawah di Provinsi Aceh. Tingginya angka kematian ibu di daerah ini terkait rendahnya kualitas program pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA), khususnya kegiatan pemeriksaan kehamilan (ANC) K4 dengan Cakupan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga hanya sebesar 55,0%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas ANC dengan Kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Metode Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas yang berjumlah 87 orang. Penelitian dilakukan 9 s/d 14 Agustus 2021 Hasil Penelitian didapatkan Ada hubungan kualitas ANC dengan Kunjungan Kehamilan K4 (ρ value 0.001) di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie tahun 2021. Adanya hubungan kualitas ANC dengan Kunjungan Kehamilan K4 di wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2021.
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur hingga pemeriksaan K4

Kata Kunci: ANC Quality, K4 Pregnancy Visit

Abstract

Background One of the SDGs sustainable development goals proclaimed by the government is to ensure health and welfare for all residents at every stage of life which aims to improve reproductive health and maternal and child health as well as reduce and manage health risks. K4 coverage in Pidie Regency is the lowest coverage ranked fourth from the bottom in Aceh Province. The high maternal mortality rate in this area is related to the low quality of the Maternal and Child Health (KIA) service program, especially K4 pregnancy examination (ANC) activities with K4 coverage in the Glumpang Tiga Community Health Center Working Area of only 55.0%. This study aims to determine the relationship between ANC quality and K4 visits in the Glumpang Tiga Health Center Working Area, Pidie Regency. This research method

is analytical with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 0-6 months in the Puskesmas work area, totaling 87 people. The research was conducted from 9 to 14 August 2021. The research results showed that there was a relationship between ANC quality and K4 Pregnancy Visits (ρ value 0.001) in the working area of the Glumpang Tiga Community Health Center, Pidie Regency in 2021. There was a relationship between ANC quality and K4 Pregnancy Visits in the Glumpang Tiga Community Health Center working area. Pidie Regency in 2021. It is hoped that this research can increase public knowledge about maternal and child health (MCH), especially about the importance of regular pregnancy checks and K4 checks

Keywords : ANC Quality, K4 Pregnancy Visit

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs dicanangkan pemerintah adalah memastikan kesehatan dan kesejahteraan bagi semua penduduk pada setiap tahap kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak serta mengurangi dan mengelola resiko kesehatan.

Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, ibu merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas. Upaya peningkatan kesehatan ibu mendapat perhatian khusus. Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan pemantauan. Hal tersebut dikarenakan angka kematian ibu merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara.

Tingginya AKI di dunia merupakan masalah yang perlu ditangani dengan serius. World Health Organization (WHO) tahun 2010 memperkirakan 500.000 kematian ibu melahirkan di seluruh dunia setiap tahunnya. Adapun 99 persennya terjadi di Negara berkembang, diperkirakan hampir satu orang ibu setiap menit meninggal akibat kehamilan dan persalinan. Angka kematian maternal di Negara berkembang diperkirakan mencapai 100 sampai 1.000 lebih per 100.000 KH, sedangkan di Negara maju berkisar antara tujuh sampai 15 per 100.000 KH. Hal ini menunjukkan bahwa di Negara berkembang risiko kematian maternal adalah satu di antara 29 persalinan, sedangkan di Negara maju adalah satu di antara 29.000 persalinan.

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2013 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia 210 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di negara berkembang 230 per 100.000 kelahiran hidup dan AKI di negara maju 16 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Asia Timur 33 per 100.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 190 per 100.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 140 per 100.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 74 per 100.000 kelahiran hidup.

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan penurunannya yang lambat merupakan masalah prioritas yang belum teratasi. Penanganan masalah ini tidaklah mudah, karena faktor yang melatarbelakangi kematian ibu dan bayi baru lahir sangat kompleks. Penyebab kematian ibu yang terbanyak (90%), pre-eklamsi 15-20%, infeksi 10-15%. Komplikasi obstetrik ini tidak terlalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada ibu hamil yang diidentifikasikan normal.

Derajat kesehatan di Indonesia saat ini masih menunjukkan keadaan yang kurang baik, dibuktikannya dengan masih tingginya AKI dan AKB. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 AKI Indonesia sebesar 359/100.000 KH dan AKB sebesar 32/1.000 KH. Target global SDGs (*Sustainable Development Goal's*)

adalah menurunkan AKI menjadi 306/100.000 KH dan AKB 24/1.000 KH pada tahun 2019. Mengacu dari kondisi saat ini potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya.

Antenatal care (ANC) merupakan salah satu pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam program safe motherhood yang merupakan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan janinnya oleh tenaga professional meliputi pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan, 1 kali pada trimester satu, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III. Dengan pemeriksaan ANC pada ibu dapat dideteksi sedini mungkin sehingga diharapkan ibu dapat merawat dirinya selama hamil dan mempersiapkan persalinannya. Pentingnya pelayanan ANC karena setiap kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Oleh karena itu ibu hamil memerlukan pemantauan selama kehamilannya.

Cakupan K4 di Indonesia mencapai 86,85%, sedangkan target nasional yang ditentukan yaitu cakupan K4 harus mencapai 95%. Hasil menunjukkan angka ini lebih rendah dari target nasional yang teah ditetapkan .[9] Sedangkan pada tahun 2016 target harus dicapai adalah sebesar 97,75% dan pada tahun 2017 sebesar 99,75%.

Cakupan K4 di Kabupaten Pidie merupakan cakupan terendah peringkat kempat dari bawah di Provinsi Aceh. Tingginya angka kematian ibu di daerah ini terkait rendahnya kualitas program pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA), khususnya kegiatan pemeriksaan kehamilan (ANC) yaitu K1 dan K4. Pencapaian program masih jauh dibandingkan target yang ditetapkan, dimana cakupan K4 masih jauh dari target nasional. Dengan demikan hasil pencapaian cakupan program K4 masih perlu ditingkatkan seoptimal mungkin sehingga target pencapaian kegiatan 2017 sebesar 99,75% untuk K4 dapat diwujudkan.

Data dari Dinkes Kabupaten Pidie Tahun 2016 jumlah ibu hamil sebanyak 10.145 jiwa. Yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 8.145 orang (80,2%), sedangkan kunjungan K4 sebanyak 6.836 jiwa (67,3%). Berdasarkan hasil survai pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Glupang Tiga tahun 2016 jumlah ibu hamil sebanyak 264 jiwa, yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 178 orang (67,42%), sedangkan jumlah kunjungan K4 hanya 147 orang (55,0%). Cakupan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga sebesar 55,0% jauh dari target yang sudah ditetapkan oleh kementerian Kesehatan sebesar 95%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakuka penelitian dengan judul : “Hubungan Usia Menarche dan Lama Menarche dengan Dismenorea di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross-sectional.* Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisis analisis bivariat menggunakan uji *chi square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Kualitas ANC dengan Pemeriksaan Kehamilan K4

Tabel 1 Tabulasi Silang Hubungan Kualitas ANC dengan Pemeriksaan Kehamilan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2021

No	Kualitas ANC	Pemeriksaan Kehamilan K4				Jumlah		*p value*
		Tercapai		Tidak				
		f	%	f	%	f	%	
1	Terstandar	33	37.9	9	10.3	42	48.3	0.001
2	Tidak	14	16.1	31	35.6	45	51.7	
	Total	47	54.0	40	46.0	87	100	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan kualitas ANC tidak terstandar mayoritas tidak tercapai K4 sebanyak 31 responden (35,6%) dan dari 42 responden (48,3%) dengan kualitas ANC terstandar mayoritas tercapai K4 sebanyak 33 responden (37.9%). Hasil uji bivariat menggunakan chi square diperoleh *p value* 0,001<0,05, artinya ada hubungan yang signifikan kualitas ANC dengan pemeriksaan kehamilan K4 diwilayah kerja Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriliyanti (2014) membuktikan bahwa faktor kualitas *Antenatal* paling berperan dalam menentukan kunjungan *Antenatal* berikutnya dengan hubungan yang bermakna kualitas ANC terhadap kunjungan ANC dengan nilai p=0,003 <0,05.

Menurut asumsi peneliti, kualitas ANC berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan K4, hasil penelitian menunjukkan responden dengan kualitas ANC testandar umumnya melakukan pemeriksaan kehamilan lengkap, sedangkan responden dengan kualitas ANC tidak terstandar umunya tidak melakukan pemeriksaan kehamilan lengkap.

Kemampuan bidan dalam memberikan pelayanan sangat memengaruhi responden dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, ada beberapa standar atau langkah yang tidak dilakukan tenaga kesehatan yang dapat mengurangi minatnya responden sehingga dengan kurangnya kunjungan pemeriksaan menyebabkan kurangnya informasi yang diterima responden untuk setiap pemeriksaan.

Menurut Depkes (2010) dalam pelayanan antenatal, terdapat 10 standar yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan saat memberikan pelayanan *Antenatal* yaitu: timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi, ukur tinggi fundus uteri, tentukan peresentasi janin dan denyut jantung janin, *scrining* status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus toksoid bila perlu, pemberian tablet besi, test

laboratorium, tatalaksana kasus, temu wicara (konseling). Faktor kualitas pemeriksaan kehamilan paling berperan dalam menentukan keteraturan dalam pemeriksaan kehamilan.

KESIMPULAN

Ada hubungan Kualitas ANC dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie tahun 2021 dengan ρ value 0.001.

SARAN

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur hingga pemeriksaan K4. Diharapkan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie untuk dapat membuat kebijakan yang tegas berupa pemberian sanksi bagi Puskesmas yang pemeriksaan kehamilan tidak memenuhi target pencapaian. Bagi kepala Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan teratur sampai dengan pemeriksaan K4 serta ada intervensi bagi bidan Desa yang tidak mengindahkan

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kesehatan Dalam Rangka Sustanable Devolement Goals (SDGs) Jakarta; 2015

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Info Datin Mothers Day. Jakarta; 2014

Ronald, H.S. Pedoman & Perawatan Kehamilan yang Sehat dan Menyenangkan, Cetakan I. Bandung: Nuansa Aulia;2011

WHO, 2014. Maternal Mortality. http://www.who.int/mediacentre/facts heets/fs348/en/. Diakses pada tanggal 29 Januari 2021

Manuaba. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan keluarga berencanaUntuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC; 2010.

Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta; 2015

Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia. 2016

Dinkes Aceh. Profil Kesehatan Aceh ; 2015

Laporan Puskesmas Glumpang Tiga Rekapan Cakupan KI dan K4. 2016.

Afriliyanti 2014. Analisis Pengaruh Penerapan Standart Pelayanan Kehamilan Terhadap Kunjungan Ibu Hamil Di Puskesmas Gemolong Sragen

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Pelayanan Antenatal Jakarta; 2010